

Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Tata Krama Anak-Anak Usia Dini

Alya Hafizha

Email: hafizhaalya14@gmail.com

Shintia Wulandari

Email: tiashintia513@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract. *The purpose of this analysis is to find out the influence of parents in shaping the behavior of young children. Early childhood education seeks to build, direct, and nurture children's talents and abilities through various educational efforts. The role of parents is very important in shaping the character of children as they are the primary foundation of early childhood education. Cultivating good ethics from an early age is the most important thing. Early childhood is a critical period in which children build a foundation for their future behavior and behaviors. Research used using qualitative methodology. The aim of this study is to study and understand the responsibilities and functions of parents in building character development in children. The findings highlight the important role of parents in influencing early childhood behavior, which significantly affects children. This study emphasizes the great influence of parents on building positive character development in early childhood. They can do this by actively encouraging, guiding, and facilitating learning activities that encourage the development of abilities and skills. In order for a child to develop into a noble human being, it is important for parents to understand and implement the right parenting strategy.*

Keywords: *Parents, manner, early childhood*

Abstrak. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh orang tua dalam membentuk perilaku anak kecil. Pendidikan anak usia dini berupaya membina, mengarahkan, dan memupuk bakat dan kemampuan anak melalui berbagai upaya pendidikan. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak karena mereka merupakan landasan utama dalam pendidikan anak usia dini. Menumbuhkan etika yang baik sejak dini adalah hal yang paling penting. Masa bayi dini adalah periode kritis dimana anak-anak membangun landasan bagi perilaku dan tingkah

laku mereka di masa depan. Penelitian yang digunakan menggunakan metodologi kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami tanggung jawab dan fungsi orang tua dalam membina pengembangan karakter pada anak. Temuan penelitian ini menyoroti peran penting orang tua dalam mempengaruhi perilaku anak usia dini, yang secara signifikan mempengaruhi anak-anak. Penelitian ini menekankan besarnya pengaruh orang tua terhadap pembinaan pengembangan karakter positif pada anak usia dini. Mereka dapat mencapai hal ini dengan secara aktif mendorong, membimbing, dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mendorong pengembangan kemampuan dan keterampilan. Agar anak dapat berkembang menjadi manusia yang berbudi luhur, penting bagi orang tua untuk memahami dan menerapkan strategi pengasuhan yang tepat.

Kata kunci: Orangtua, Tata Krama, Anak Usia Dini

LATAR BELAKANG

Orang tua adalah mereka yang menjadi anggota suatu unit keluarga, seringkali terdiri dari ayah dan ibu yang menikah secara sah. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik, menghargai, dan mengarahkan anak-anak mereka, membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menavigasi masyarakat. Oleh karena itu, peran orang tua yang sangat penting dan tak tergantikan dalam pendidikan anak tidak dapat cukup ditekankan. Orang tua mengemban tugas sebagai pengajar utama bagi anak-anaknya. Anak-anak pada awalnya memperoleh pendidikan dari orang tuanya, dan pendidikan di rumah menawarkan lingkungan dan kerangka kerja yang kondusif untuk pengalaman pendidikan, dibandingkan hanya mengandalkan pengetahuan dan pemahaman pedagogi. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membangun landasan yang kuat bagi masa depan seseorang. Tidak diragukan lagi, prinsip-prinsip yang ditanamkan oleh orang tua kepada kita selama tahun-tahun pembentukan kita tetap ada dalam diri kita hingga kita mencapai usia dewasa, yang menyoroti pentingnya pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu metodologi pendidikan yang secara khusus menyasar pengajaran dan pertumbuhan anak sejak bayi hingga usia enam tahun. Berfungsi sebagai tahap awal pendidikan sebelum tingkat dasar. Hal ini dicapai dengan memberikan stimulus pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, memastikan bahwa generasi muda cukup siap untuk upaya pendidikan selanjutnya. PAUD adalah program pendidikan yang dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan

kepada anak-anak antara usia lahir hingga 6 tahun. Hal ini dilaksanakan melalui beberapa cara, antara lain pendekatan formal, informal, dan nonformal. Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membina generasi muda Indonesia yang memiliki kualitas luar biasa. Tujuan bantuan adalah untuk membekali anak dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar cukup siap untuk belajar di lingkungan sekolah. Sehingga, pendidikan merupakan proses memperluas, meningkatkan, dan mengubah pengetahuan dan perilaku individu atau sekelompok orang dengan tujuan menjadikan kehidupan manusia cerdas melalui kegiatan belajar. Pendidikan adalah suatu proses yang disengaja dan bertujuan yang mencakup transformasi sikap dan perilaku, sehingga menumbuhkan kecerdasan manusia, kompetensi, otonomi, pengendalian diri, dan integritas moral. Pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan di mana siswa secara aktif mengembangkan kemampuan mereka untuk kekuatan mental, disiplin diri, integritas moral, kecerdasan, dan keterampilan praktis. Proses ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat, memberikan kontribusi terhadap kemajuan bangsa.

Selain itu, etiket merupakan komponen integral dalam memperoleh bakat sosial. Keterampilan sosial adalah aspek penting dari bakat manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan membina hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Beberapa keterampilan sosial yang sebaiknya diajarkan kepada anak sejak dini adalah sopan santun untuk membentuk perilaku santun sejak dini agar anak dapat menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat. Tata krama sebagai norma atau aturan yang mengatur tingkah laku seseorang agar selaras dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat. Tata krama mencakup kesopanan, rasa hormat, dan kesopanan dalam cara anda berbicara, bertindak, dan memperlakukan orang lain. Pentingnya menumbuhkan karakter yang kuat pada masa bayi awal. Pada tahap awal kehidupannya, anak-anak mengalami fase pertumbuhan penting yang sangat berharga dan menguntungkan. Anak pada tahap ini sangat peka terhadap lingkungannya dan mudah menyerap informasi serta nilai-nilai yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip moral yang kuat pada anak-anak sejak dini dan menumbuhkan karakter positif dan perilaku yang patut diteladani. Orang tua dan lingkungan berperan penting dalam menanamkan kesopanan pada anak sejak dini. Anda harus memberikan contoh nyata dan konsisten mengenai perilaku sopan dan menghormati orang lain. Selain itu, lingkungan seperti sekolah, masyarakat, dan media juga mempengaruhi pemahaman anak tentang interaksi sosial.

Melalui pemahaman dan pengajaran sejak dini tentang pentingnya etika yang baik, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang produktif, sopan, dan penuh perhatian dalam masyarakat.

Anak usia dini meliputi masa sejak lahir sampai usia 8 tahun, dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektual. Pemberian bantuan kepada lembaga pendidikan anak usia dini masih dipertanyakan hingga saat ini. Oleh karena itu, perkembangan anak usia dini mempunyai arti penting dan memerlukan fokus yang tekun untuk menjamin kemajuan yang optimal. Perkembangan kognitif yang terjadi pada masa awal kehidupan mempunyai peranan penting dalam membentuk kemampuan anak untuk berpikir realistis dan memanfaatkan imajinasinya. Ini karena anak-anak akan membangun pengetahuan mereka melalui apa yang mereka alami. Jean Piaget, seorang psikolog Swiss terkemuka dari tahun 1896 hingga 1980, mempunyai pengaruh penting dalam bidang teori perkembangan anak. Teori-teorinya memberikan banyak ide penting tentang psikologi perkembangan dan bagaimana konsep kecerdasan berkembang.

Penjelasan di atas menjadi landasan bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh pengaruh orang tua dalam menanamkan etika yang baik pada anak sebagai pendidik utama di rumah, dengan tujuan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak secara keseluruhan. Memulai proses membekali anak-anak untuk tumbuh dan meningkatkan etika mereka sejak tahap awal merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk berinvestasi pada sumber daya manusia.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menjelaskan pengaruh orang tua dalam membentuk etika pada tahap awal tumbuh kembang anak, (2) Mendeskripsikan strategi yang tepat untuk meningkatkan pembentukan tata krama anak-anak usia dini, (3) Menyelidiki dampak keterlibatan orang tua dalam meningkatkan pengajaran etiket pada masa bayi awal dalam lingkungan keluarga.

KAJIAN TEORITIS

Orang Tua

Yasin Musthofa (2007) menegaskan bahwa orang tua mempunyai otoritas paling besar atas kesejahteraan anak dan memikul tanggung jawab utama terhadap kehidupan anak dalam segala dimensinya. Orang tua, termasuk ibu dan ayah, mempunyai peranan penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua meliputi

informasi dan nasehat yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya, yang bersumber dari kasih sayang dan kepeduliannya terhadap keturunannya, dan diperoleh melalui cara-cara bawaan. Orang tua pada dasarnya adalah pendidik sejati, yang memiliki kemampuan bawaan untuk mendidik. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menunjukkan kasih sayang yang tulus dan tak tergoyahkan terhadap anak-anaknya. Dalam konteks khusus ini, orang tua merujuk pada ayah dan ibu yang menikah secara sah dan membentuk satu kesatuan keluarga. Mereka sepenuhnya bertanggung jawab untuk membangun suasana kekeluargaan yang mendukung, khususnya bagi anak-anak mereka. Orang tua memikul tanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka dan seluruh aspek kehidupan mereka, mulai dari bayi hingga dewasa.

Pendidikan

Menurut Aristoteles, pendidikan merupakan tanggung jawab mendasar negara, terutama melayani kepentingan dan tujuan negara. Negara adalah organisasi masyarakat tertinggi yang menjamin tujuan akhir kesejahteraan manusia. Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar siap menghadapi banyak usaha yang bermakna. Pendidikan harus diatur oleh undang-undang agar selaras dengan temuan analisis psikologis dan mengikuti pendekatan progresif, yang mencakup pertumbuhan fisik dan mental. Menurut sistem pendidikan Aristoteles, pendidikan adalah tahap awal dalam membina peserta didik yang berkaliber tinggi dengan memfasilitasi proses pembelajaran dan membina pertumbuhan fisik dan mentalnya secara holistik.

Tata Krama

Bertens menggarisbawahi bahwa tata krama mempunyai tiga konotasi yang berbeda, yaitu mengacu pada cita-cita atau norma yang berfungsi sebagai prinsip pengaturan bagi individu atau kolektif. Perilaku mengacu pada tindakan dan perilaku seseorang. Adab dapat dilihat dalam dua cara: pertama, sebagai kumpulan prinsip-prinsip atau nilai-nilai moral, dan kedua, sebagai pengetahuan mengenai apa yang dianggap baik atau salah.

Black mendefinisikan etiket sebagai disiplin ilmu yang menjelaskan cara individu berinteraksi satu sama lain. Taryati mengartikan tradisi atau moral sebagai norma-norma yang diturunkan dan berkembang dalam budaya suatu masyarakat. Standar-standar ini memungkinkan

individu untuk membangun keakraban, saling pengertian, dan saling menghormati ketika berhubungan dengan orang lain, berdasarkan praktik yang sudah ada. Tata krama dapat diartikan sebagai perilaku atau praktik yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari yang selaras dengan adat istiadat atau standar yang telah ditetapkan dalam menghadapi lingkungan sekitar. Sederhananya, tata krama adalah standar adat yang mengatur perilaku yang disepakati dalam konteks tertentu.

Anak Usia Dini

Sesuai ketentuan Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1, anak diartikan sebagai mereka yang belum mencapai usia dewasa yang sah sebagaimana ditentukan dalam Pasal Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 28 Ayat 1. Anak Usia Dini yang dimulai sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun merupakan masa kritis dimana anak memperoleh bimbingan pendidikan untuk mengembangkan kematangan jasmani dan rohaninya. Tujuan dari persiapan ini adalah untuk menjamin kecakapan anak untuk melanjutkan pendidikan tambahan, sebagaimana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional (2003). Yang dimaksud dengan “anak usia dini” dalam konteks ini adalah anak yang berusia di bawah 6 tahun, termasuk anak yang masih dalam tahap prenatal. Orang-orang ini sedang mengalami kematangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektual. Tidak diketahui secara pasti apakah mereka saat ini bersekolah di sekolah untuk anak-anak. Anak usia dini mengacu pada tahap perkembangan anak yang berlangsung sejak lahir hingga usia 8 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif pustaka. Menurut Ali dan Yusof (2011), penelitian kualitatif diartikan sebagai penyelidikan apa pun yang tidak bergantung pada proses statistik. Ini disebut sebagai "kualitatif" seolah-olah itu adalah tanda kualitas tersendiri. Definisi Ali dan Yusof menyoroti pengecualian teknik statistik dalam penelitian kualitatif. Sementara itu, Sofaer (1999) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif efektif dalam memberikan gambaran peristiwa secara rinci dan komprehensif. Analisis kualitatif mendorong pemahaman tentang esensi atau sifat suatu peristiwa. Penelitian kualitatif memiliki tujuan ganda,

yaitu memberikan gambaran umum dan pemahaman yang lebih komprehensif kepada peneliti tentang fenomena tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang ingin mereka selidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Tata Krama Anak-Anak Usia Dini

Sejumlah besar orang tua bercita-cita agar anak-anaknya menjadi teladan sifat-sifat baik dan menjadi panutan. Orang tua mempunyai tugas utama untuk menanamkan etika yang baik kepada anak-anaknya sejak usia dini. Ada banyak cara untuk menumbuhkan etika anak. Misalnya, dimulai dengan orang tua mengajarkan basic manner mengajarkan anak untuk mengucapkan kata "tolong", "permisi", "maaf" dan "terima kasih" 4 kata ini bisa membantu membentuk kebiasaan baik dalam tata krama anak.

Tujuan orang tua sebagai pendidik adalah menumbuhkan “Conscious competence” pada anak, artinya mereka terlibat aktif dan memahami tujuan di balik tindakannya. Orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak. Orang tua berperan sebagai teladan perilaku yang utama dan paling berdampak. Sejak lahir, anak mulai mengamati dan meniru tingkah laku orang tuanya. Orang tua secara tidak langsung menanamkan kesantunan dan rasa hormat pada anak dengan mencontohkan perilaku yang baik. Ini mencakup cara mereka berbicara, berperilaku, dan bahkan berpakaian, yang semuanya merupakan bagian penting dari tata krama. Selain itu, orang tua juga mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Dengan menjelaskan dan mencontohkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kesabaran, orang tua dapat membantu anak memahami pentingnya berperilaku baik dan sopan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya memfasilitasi interaksi anak sehari-hari, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter dan menumbuhkan pertumbuhan moral mereka. Orang tua juga menetapkan pedoman eksplisit mengenai apa yang dianggap sebagai perilaku sopan. Menetapkan standar dan batasan membantu anak-anak memahami parameter perilaku yang dapat diterima dan tidak pantas sepanjang interaksi mereka dengan orang lain. Oleh karena itu, orang tua memainkan peranan penting dalam menanamkan prinsip-prinsip moral yang sehat pada anak-anak mereka. Melalui instruksi eksplisit, anak-anak dapat memperoleh pemahaman

tentang batas-batas perilaku dan interaksi sosial mereka, yang mengarah pada pengembangan hubungan yang kuat dan sopan dengan orang lain.

Belakangan ini, anak-anak semakin marak menjalin hubungan romantis mulai dari sekolah dasar. Misalnya, dalam skenario khusus ini, ada anak di bawah umur yang menjalin hubungan romantis di usia muda, dan hal ini dilarang keras. Sebuah survei yang dilakukan terhadap mereka yang berusia 17-25 tahun mengungkapkan bahwa gambaran masa bayi dini sebagai paradigma yang berbahaya memberikan persepsi yang tidak baik terhadap anak-anak masa kini. Berdasarkan survei, 90% responden tidak percaya bahwa anak usia sekolah dasar memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam berpacaran. Dari kasus di atas banyak penyebab yang bisa terjadi yaitu, tontonan yang tidak sesuai dengan usia, pergaulan yang melenceng atau bebas, peran orang tua yang minim, penggunaan ponsel yang tidak diawasi. Mempunyai kepribadian yang lemah. Dampak negatif pacaran, seperti rentan stres dan depresi, mudah emosi, sulit berkonsentrasi, produktivitas menurun, kurang me time, kehilangan teman, tertular penyakit menular seksual.

Strategi yang digunakan oleh orang tua dalam menanggapi situasi yang mempengaruhi anak-anak mereka. Sejak awal, sangat penting bagi orang tua untuk berinteraksi secara aktif dengan anak-anak mereka sejak usia muda untuk menumbuhkan kapasitas komunikasi yang efisien dan mendorong disposisi yang menyenangkan dan berpikiran terbuka. Terlebih lagi, orang tua sudah mendarah daging nilai-nilai etika yang berlaku di masyarakat sejak dini. Selain itu, perkembangan media mempunyai dampak yang signifikan terhadap interaksi interpersonal. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk secara cermat mengawasi penggunaan teknologi dan media oleh anak-anak mereka. Orang tua harus memprioritaskan pemantauan kebiasaan menonton anak-anak mereka karena konten yang mereka konsumsi mungkin berisi informasi yang tidak relevan. Untuk melindungi privasi antara anak dan orang tuanya selama interaksi online, orang tua harus secara aktif memantau aktivitas internet anak.

2. Strategi yang tepat untuk Meningkatkan Pembentukan Tata Krama Anak-Anak Usia Dini

Orang tua wajib mendidik anaknya dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada anaknya. Motivasi orang tua yang disertai dengan tersedianya sumber daya, sarana prasarana, lingkungan

yang mendukung, dan dukungan keluarga yang memadai dapat berdampak pada pembentukan kepribadian anak, termasuk budi pekertinya. Orang tua menerapkan taktik untuk meningkatkan pengembangan etiket yang baik pada anak-anak, seperti menanamkan standar dan nilai-nilai sosial yang positif sejak usia muda. Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui observasi dan rangsangan pendengaran. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan prinsip-prinsip positif pada anak sejak dini. Hal ini dapat dicapai dengan memaparkan mereka pada literatur, narasi, dan latihan yang mendorong perolehan nilai-nilai tersebut.

Anak-anak mempunyai kecenderungan untuk meniru tingkah laku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan contoh perilaku positif secara teratur dan menanamkan kepada anak-anak pentingnya menghormati dan menghargai orang lain. Saling menghormati dan mempertimbangkan orang lain sangat penting untuk membina hubungan yang sehat. Penting bagi anak-anak untuk memahami bahwa semua individu memiliki emosi dan harus diperlakukan dengan sopan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan menarik. Pendidikan tidak harus selalu mengikuti struktur formal dan kaku.

Melalui penciptaan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan menarik, anak-anak mengembangkan rasa antusiasme yang tinggi terhadap proses perolehan pengetahuan. Memuji dan berterima kasih pada anak akan memotivasi mereka untuk berperilaku baik dan membantu anak untuk memahami bahwa perilaku baik mereka dihargai, dan juga membantu mereka mengoreksi atau menjelaskan ketika mereka melakukan kesalahan. Hal ini memfasilitasi pemahaman anak-anak tentang akibat dari tindakan mereka dan memberdayakan mereka untuk memperoleh kemampuan untuk menghindari pengulangan kesalahan yang sama di kesempatan berikutnya.

Sangat penting untuk membekali anak dengan cara yang efektif untuk meningkatkan sopan santunnya. Solusi bagi para orang tua yang kesulitan dalam mendidik dan cara yang tepat untuk memperbaiki tata krama anak. Orang tua dapat menerapkan beberapa teknik dalam skenario ini, termasuk memberikan contoh perilaku positif sebagai teladan. Oleh karena itu, menunjukkan sopan santun dalam interaksi sehari-hari dapat menjadi cara yang efektif dalam mendidik anak. Misalnya, berbicara sopan, menghormati orang lain, menunjukkan perilaku positif lainnya, dan menetapkan batasan yang jelas. Selain memberi tahu anak apa yang harus

dilakukan, kita juga perlu memberi tahu mereka mengapa mereka harus melakukannya. Misalnya, menjelaskan bahwa ketika mengucapkan “terima kasih” untuk menghargai bantuan seseorang, maka akan membantu mereka memahami pentingnya menghormati dan memuji orang lain ketika mereka bertindak sopan.

3. Keterlibatan Orang Tua Meningkatkan Pendidikan Tata Krama Anak Usia Dini dalam keluarga.

Perkembangan masa depan seorang anak dipengaruhi oleh cara orang tua membesarkannya, karena orang tua merupakan cerminan bagi keturunannya. Penting sekali keterlibatan orang tua dalam mengajarkan sopan santun pada saat anak pertama kali disosialisasikan ke dalam keluarga. Terutama mengenai perkembangan kepribadian anak, terutama mengenai perilaku anak di keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Martsiswati & Suryono (2014), orang tua adalah individu yang memikul tanggung jawab atas tugas dan kewajiban suatu keluarga atau rumah tangga. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, individu lazim menyebut mereka sebagai Ayah dan Ibu. Oleh karena itu, orang tua mempunyai tugas mendidik, mengasuh, dan membimbing anak melalui beberapa tahapan yang mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan rumah tangga. Tata krama yang diajarkan meliputi keutamaan hormat, rendah hati, sabar, dan bijaksana. Hasil dari wawasannya membawa kepuasan dan kehormatan bagi keluarganya. Menurut Yanti (2017), mempraktekkan budi pekerti yang baik dalam keluarga mempunyai beberapa manfaat. Hal ini memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang cerdas ketika menghadapi masalah, mendapatkan rasa hormat dari orang lain, membangun dan memupuk hubungan konstruktif dengan individu, dan menciptakan suasana yang harmonis. Orang tua secara konsisten memberikan teladan yang positif untuk ditiru oleh anak, misalnya saja dengan mengedepankan penggunaan bahasa yang sopan saat berbincang dengan orang lanjut usia di sekitar mereka. Orang tua berperan sebagai sosok teladan yang patut ditiru oleh anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan menanamkan informasi dan keterampilan.

Lingkungan keluarga memegang pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan budi pekerti pada awal kehidupan. Berikut adalah beberapa strategi bagi orang tua untuk meningkatkan perilaku anak usia dini dalam lingkungan keluarga: memberikan contoh perilaku

positif, melibatkan anak dalam kegiatan keluarga, berdiskusi dan memberikan penjelasan, mengungkapkan pujian dan penghargaan, dan mendapatkan dukungan dari anggota keluarga lainnya. Dengan melibatkan orang tua secara aktif dan mendapat pendampingan dari seluruh anggota keluarga, anak akan mengembangkan pemahaman dan penerapan sopan santun yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari sejak dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan orang tua sebagai pendidik adalah untuk menumbuhkan keadaan “Conscious competence” pada anak-anak, dimana mereka secara aktif terlibat dalam tindakan mereka dan memahami motivasi yang mendasari tindakan mereka. Orang tua memiliki peran penting dalam membangun karakter anak. Ini mencakup cara mereka berbicara, berperilaku, dan bahkan berpakaian, yang semuanya merupakan bagian penting dari tata krama. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menanamkan prinsip-prinsip positif pada pikiran generasi muda sejak dini. Hal ini dapat dicapai dengan memaparkan generasi muda pada literatur, narasi, dan latihan yang mendorong perolehan nilai-nilai tersebut. Anak-anak mempunyai kecenderungan untuk meniru tingkah laku orang dewasa di sekitarnya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mengasuh, dan mengarahkan anak-anak mereka menuju pencapaian tertentu yang mempersiapkan mereka untuk tanggung jawab kehidupan keluarga. Tata krama yang diajarkan meliputi nilai-nilai hormat, rendah hati, sabar, dan bijaksana. Wawasannya mengantarkan pada tercapainya kebahagiaan dan wibawa bagi keluarganya. Orang tua terus-menerus memberikan teladan positif bagi anak-anak untuk ditiru, misalnya dengan menggalakkan penggunaan bahasa sopan saat berinteraksi dengan lansia.

Orang tua harus berinteraksi dengan anak-anak sejak kecil sehingga mereka menjadi orang yang baik dan terbuka saat berbicara. Orang tua harus menanamkan prinsip-prinsip moral yang berlaku di lingkungan keluarga sejak kecil. Oleh karena itu, menunjukkan sopan santun dalam interaksi sehari-hari dapat menjadi cara yang efektif dalam mendidik anak. Misalnya, berbicara sopan, menghormati orang lain, menunjukkan perilaku positif lainnya, dan menetapkan batasan yang jelas. Dengan memberikan contoh perilaku positif dan melibatkan anak-anak dalam upaya kekeluargaan, mendiskusikan dan memberikan penjelasan, memberikan pujian dan penghargaan, mengajak anggota keluarga lain untuk mendukung. Partisipasi aktif orang tua dan

dukungan anggota keluarga lainnya memastikan bahwa anak akan mengembangkan pemahaman dan penerapan etika yang lebih baik sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Fadhilah, A. N. (2021). Pendidikan Tata Krama untuk Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 1-6.
- Sary, O. I. P. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Tata Krama Budaya Jawa Di Lingkungan Keraton Surakarta Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(1), 1-7.
- Astrida, S. (2002). Peran dan fungsi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. *Guru PNS SMP Sandika Kabupaten Banyuasin*.
- Ahmad Nurhakim (2023). Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli dan Fungsi Pentingnya.
- Karlina, Y., & Pendidikan, P. (2022). Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa*, 2(1).
- Yasin Musthofa, EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Sketsa, 2007).73.
- M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 80.
- Humaniora (2023). Tata Krama: Pengertian, Contoh Penerapan dalam Bersikap, dan Manfaat. *Media Indonesia.com*
- Suharti (2004). PENDIDIKAN SOPAN SANTUN DAN KAITANNYA DENGAN PERILAKU BERBAHASA JAWA MAHASISWA. FBS Universitas Negeri Yogyakarta.